

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil BPRS Al-Washliyah

Periode I beroperasi sejak tanggal 8 November 1994, yang semula berkedudukan di jalan Perintis Kemerdekaan No. 151-A Tanjung Morawa. Kemudian diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Raja Inal Siregar. Sebagai Direktur Utama H. Suprpto, dan sebagai komisaris Ir. H. M. Arifin Kamdi, M.Si, H. Maslin Batu bara, Khalifah Sihotang Hidayatullah, S.E, H. Murad Hasyim.

Pada periode II di bentuk nama struktur organisasi baru yaitu: Direktur Utama ialah H. Kholisbah, dan sebagai Komisaris Ir. H. M. Arifin Kamdi, M.Si, H. Maslin Batu bara, Khalifah Sihotang, Hidayatullah, S.E, Drs. H. Miftahuddin MBA. Alhamdulillah, periode III tanggal 2 April 2003 kantor PT.BPR Syariah Al-Washliyah telah berpindah di jalan S.M Raja No. 51 D Simpang Limun Medan, yang diresmikan Gubernur Sumatera Utara yakni H. T Rijal Nurdin. Sebagai Direktur Utama Hidayatullah S.E dan Komisaris adalah Ir. H. M. Arifin Kamdi M.Si, Drs. H. Miftahuddin MBA.

Bank menjalankan operasinya berdasarkan Syariah Islam, dengan menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung riba dan sejak tahun 2013 telah memiliki gedung baru di jalan Gunung Krakatau No.28 Medan yang diresmikan Gubernur Sumatera Utara yakni H. Gatot Pujo Nugroho pada tanggal 6 Januari 2014. Sebagai komisaris Drs. H. Hasbullah Hadi, S.H. M.Kn dan Drs. Miftahuddin MBA. Dewan Pengawas Syariah adalah Drs. H. Ramli Abdul Wahid, M.A. Sebagai Direktur Utama H.R.Bambang Risbagio, S.E dan Direktur Operasional Tri Auri Yanti S.E.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadikan BPR Syariah sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan umat.

2) Misi

a) Memberikan pelayanan yang optimal berdasarkan prinsip syariah dengan mengutamakan kepuasan.

b) Menjalankan bisnis yang sehat, serta melahirkan ide-ide inovatif untuk mendorong usaha bersama.

2. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dijadikan sampel penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variabel yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	48	22,271	175,970	50,66602	35,969893
Profitabilitas	48	,065	,876	,45081	,233636
Kinerja Operasional	48	,255	,982	,66640	,169311
Non Performing Financing	48	,080	,917	,50344	,235258
Kecukupan Modal	48	14,412	38,188	25,03560	5,188999
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas (X1) memiliki nilai minimum 22,271 dan nilai maksimum 175,970 nilai rata-rata sebesar 50,666 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 35,969.

Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum 0,065 dan nilai maksimum 0,876 nilai rata-rata sebesar 0,450 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,233.

Variabel Kinerja Operasional (X3) memiliki nilai minimum 0,255 dan nilai maksimum 0,982 nilai rata-rata sebesar 0,666 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,169.

Variabel *Non Performing Financing* (X4) memiliki nilai minimum 0,080 dan nilai maksimum 0,917 nilai rata-rata sebesar 0,503 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,235.

Variabel Kecukupan Modal (Y) memiliki nilai minimum 14,412 dan nilai maksimum 38,188 nilai rata-rata sebesar 25,035 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 5,188.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian Asumsi Klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) yang berarti adanya hubungan sempurna, linier dan pasti, diantara beberapa atau semua variable yang menjelaskan dari model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,86013830
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Baik dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* nilai *asymptotic significant (2-tailed)* nilainya sebesar $0,397 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ dari *Variance Inflation Factor (VIF) < 10*

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20,671	3,598		5,745	,000		
Likuiditas	,027	,027	,185	6,975	,035	,565	1,770
1 Profitabilitas	2,177	3,625	,098	4,601	,041	,766	1,306
Kinerja Operasional	,311	4,944	-,010	8,063	,010	,784	1,276
Non Performing Financing	4,443	3,618	,201	7,228	,026	,758	1,319

a. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Salah satunya adalah menguji korelasi dengan *Durbin Watson (Durbin Watson test)*, Berikut ini hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,723	,741	5,081165	1,993

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Profitabilitas, Kinerja Operasional, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* untuk Model 1 adalah 1,993. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 48, dan variabel independen sebanyak empat buah, maka dapatlah nilai DU sebesar 1,720.

Jadi jika $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau $1,993 > 1,720$ dan $(4-1,993 = 2,007) > 1,720$. Maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20,671	3,598		5,745	,000		
Likuiditas	,027	,027	,185	6,975	,035	,565	1,770
1 Profitabilitas	2,177	3,625	,098	4,601	,041	,766	1,306
Kinerja Operasional	,311	4,944	-,010	8,063	,010	,784	1,276
Non Performing Financing	4,443	3,618	,201	7,228	,026	,758	1,319

a. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

$$\text{Maka : } Y = 20,671 + 0,027X_1 + 2,177X_2 + 0,311X_3 + 4,443X_4$$

- Nilai *constant* (a) = 20,671 artinya bahwa seluruh variable memiliki hubungan yang positif dengan CAR dimana jika skor variabel Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* sama dengan nol, maka Kecukupan Modal meningkat sebesar 20,671.
- Ketika variabel Likuiditas (X₁) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kecukupan Modal akan meningkat sebesar 0,027 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel Profitabilitas (X₂) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kecukupan Modal akan meningkat sebesar 2,177 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel Kinerja Operasional (X₃) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kecukupan Modal akan meningkat sebesar 0,311 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel *Non Performing Financing* (X₄) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kecukupan Modal akan meningkat sebesar 4,443 dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* dengan Kecukupan Modal adalah hubungan yang positif dimana ketika Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* ditingkatkan, maka akan berdampak pada kenaikan Kecukupan Modal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negatif, berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $48 - 4 - 1 = 43$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 4.6
SUMATERA UTARA MEDAN
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20,671	3,598		5,745	,000		
1 Likuiditas	,027	,027	,185	6,975	,035	,565	1,770
Profitabilitas	2,177	3,625	,098	4,601	,041	,766	1,306
Kinerja Operasional	,311	4,944	-,010	8,063	,010	,784	1,276

Non Performing Financing	4,443	3,618	,201	7,228	,026	,758	1,319
--------------------------	-------	-------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Variabel Likuiditas (X1) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,975 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (6,975) lebih besar dari t_{tabel} (2,016) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

Variabel Profitabilitas (X2) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,601 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (4,601) lebih besar dari t_{tabel} (2,016) dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

Variabel Kinerja Operasional (X3) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,063 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (8,063) lebih besar dari t_{tabel} (2,016) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Kinerja Operasional secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Variabel *Non Performing Financing* (X4) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,228 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X4 (7,228) lebih besar dari t_{tabel} (2,016) dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal, sehingga membuktikan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan kelayakan model/uji statistik untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Nilai Ftabel untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan Ftabel yaitu $df(n1) = k-1$ atau $4-1 = 3$. Dan $df(n2) = n-k$ atau $48-5 = 43$. Maka dapat diperoleh Ftabel sebesar 2,82.

Tabel 4.7

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,324	4	38,831	6,504	,018 ^b
	Residual	1110,184	43	25,818		
	Total	1265,508	47			

a. Dependent Variable: Kecukupan Modal

b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Profitabilitas, Kinerja Operasional, Likuiditas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,018 dan nilai F_{hitung} sebesar 6,504. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a5} diterima yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan H_{o5} ditolak,

Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 6,504 adapun untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,82 maka F_{hitung} (6,504) lebih besar daripada F_{tabel} (2,82) sehingga keputusan H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak yang artinya

seluruh variabel bebas yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kecukupan Modal.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinan dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,723	,741	5,081165	1,993

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Profitabilitas, Kinerja Operasional, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* mampu menerangkan variabel terikat yaitu Kecukupan Modal sebesar 72,3% sedangkan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,975 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 48 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,016. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (6,975) lebih Besar dari t_{tabel} (2,016) maka keputusannya H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Variabel Likuiditas (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal (Y). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maolany dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas memiliki pengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap kecukupan modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yaitu jika FDR mengalami peningkatan maka CAR akan meningkat dikarenakan semakin tinggi FDR mengindikasikan semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan sehingga ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalan nya.

Jadi sangat penting bagi bank perkreditan rakyat syariah untuk mempertahankan tingkat likuidits pada tingkat yang rendah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia agar BPRS dapat mempertahankan pertumbuhan dana pihak ketiga yang relatif tinggi. Tentunya dalam rangka pengembangan BPRS itu sendiri agar mampu meraih pangsa pasar yang lebih besar dimasa yang akan datang.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,601 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 48 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,016. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan

signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (4,601) lebih Besar dari t_{tabel} (2,016) maka keputusannya H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maolany dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable ROA berpengaruh tidak signifikan dengan nilai negatif terhadap kecukupan modal. Hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa ROA berbanding terbalik dengan CAR. Jika ROA naik maka CAR akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika ROA turun maka CAR akan mengalami peningkatan. Hasil yang menunjukkan besaran rasio ROA tidak berpengaruh terhadap CAR, disebabkan oleh kenaikan dan penurunan rasio CAR dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perolehan nilai ROA yang tinggi sebagai wujud perolehan laba operasional yang tinggi tidak selalu akan menyebabkan naiknya pula nilai CAR. Hal ini disebabkan besaran nilai CAR bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai CAR dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank. Meskipun profit merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai CAR.

Begitu pula sebaliknya, meskipun ROA mengalami penurunan yang berarti profit juga mengalami penurunan belum tentu pula akan menyebabkan turunnya nilai CAR, karena naik turunnya CAR juga sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang turun dalam aktiva tertimbang menurut risiko baik secara neraca maupun administratif sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap CAR.

3. Pengaruh Kinerja Operasional Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,063 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 48 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,016. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan

signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (8,063) lebih Besar dari t_{tabel} (2,016) maka keputusannya H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Variabel Kinerja Operasional (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bukian dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh tidak signifikan dengan nilai positif terhadap kecukupan modal. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi bank secara langsung tidak mempengaruhi permodalan bank. Efisiensi yang tidak berpengaruh pada CAR ini dapat terjadi menunjukkan bahwa bank masih mampu menutup biaya-biaya operasional yang belum menyentuh permodalan bank. Kondisi demikian membuat efisiensi tidak berpengaruh terhadap CAR. Hubungan positif dalam penelitian ini berarti yaitu apabila BOPO mengalami peningkatan maka akan meningkatkan CAR begitu pula sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai CAR

4. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,228 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 48 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,016. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X4 (7,228) lebih Besar dari t_{tabel} (2,016) maka keputusannya H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Variabel *Non Performing Financing* (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap Kecukupan Modal (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori dari Africano. (2016) dengan judul penelitian “ Pengaruh NPF terhadap CAR serta dampaknya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan dengan nilai negatif terhadap kecukupan modal. Hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa

pembiayaan bermasalah yang tinggi akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank yang bersangkutan, kerugian itu memaksa bank menutup modalnya dari modal sendiri, kemudian akan menurunkan resiko kecukupan modal bank.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan besaran rasio NPF tidak berpengaruh terhadap Car ini, dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang berusaha mencegah pembiayaan bermasalah, dengan menetapkan *Non Performing Financing* maksimal 5%, pembentukan cadangan penyisihan aktiva produktif, dan pemerintah juga turut berperan dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah, seperti memberi bantuan injeksi pembiayaan atau pengambil alihan resiko pembiayaan ini dengan penyerahan kewajiban kepada Badan urusan piutang negara.

5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil uji F dari ketiga variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 dan F_{hitung} adalah 6,504.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah berpengaruh secara signifikan, selain itu kita bisa membandingkan antara nilai $F_{hitung} >$ daripada F_{tabel} dengan menentukan model. Jika F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 6,504 adapun nilai F_{tabel} dalam jumlah data sebanyak 48, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4 variabel dan variabel terikat sebanyak 1 variabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Maka F_{hitung} (6,504) lebih besar daripada F_{tabel} (2,82) sehingga keputusan H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak. Yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kecukupan Modal.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung pengelola dan pemanfaatan aset dapat menunjang kinerja keuangan syariah. Akan tetapi, jika struktur perusahaan, sistem, prosedur, regulasi, dan data base yang kurang baik akan mengakibatkan pengelolaan aset, sehingga terjadinya peningkatan biaya operasional yang justru mengakibatkan penurunan Kecukupan Modal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN